

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertanian sebagai sumber kehidupan yang strategis. Istilah “kehidupan” diartikan sebagai keinginan untuk bertahan disertai usaha untuk memperolehnya. Ketika kehidupan ini di peroleh, yaitu dari hewan ternak melalui produk dengan nilai tambah yang digunakan orang, misalkan susu dari hewan ternak, sutera dari ulat sutera, dan madu dari lebah, atau pun tanaman yang menghasilkan buah-buahan, maka itulah yang disebut dengan pertanian. Menurut khaldun (2010) pertanian pada mulanya merupakan sesuatu yang sederhana dan sangat alami pembawaannya. Ia tidak membutuhkan dasar pengetahuan yang kompleks. Sehingga, ia diindentikan sebagai sumber penghidupan bagi kaum yang lemah. Berbeda dengan kerajinan yang muncul setelah ada pertanian. Kerajinan manufaktur membutuhkan dasar pengetahuan dan proses yang lebih kompleks. Sehingga diindentikkan sebagai sumber penghidupan bagi kelompok penduduk yang lebih mapan, baik secara intelektual maupun secara ekonomi.

Agar petanian bisa berkembang lebih efektif sehingga dapat memperkuat perekonomian masyarakat, para petani tidak terlalu tergantung pada penghasilan pertaniannya, tanpa membuat divertifikasi

pada produknya. Jika ini terjadi, maka para petani akan selalu berada dalam posisi lemah. Berbeda jika para petani bisa melakukan diversifikasi produk, akan meningkatkan kesejahteraan para petani itu sendiri. Jika kondisi lemah ini dipertahankan, maka para petani akan menjadi korban ketidakadilan kebijakan penguasa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin tercatat 37,2 juta jiwa. Sekitar 63,4% dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah menetapkan program jangka menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja dipedesaan, Bapak Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M.

Untuk pelaksanaan PUAP di pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja dipedesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Departemen Pertanian

maupun Kementerian/ Lembaga lain dibawah payung program PNPM Mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN DANA PUAP TERHADAP PETANI DI KABUPATEN BOYOLALI”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian dana PUAP?
2. Faktor manakah yang dominan pengaruhnya terhadap pemberian dana PUAP?

C. BATASAN MASALAH

Dalam batasan dan pengembangan odel pemecahan masalah dibuat batasan-batasan sebagai masalah yang berhasil diidentifikasi dapat dicari pemecahannya. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Responden yang di ambil adalah anggota GAPOKTAN di Kab.Boyolali
2. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data dari dinas pertanian dan perhutanan yang sudah menerima dana PUAP.
3. Faktor yang diteliti adalah tingkat pendapatan, luas tanah, personal kelompok.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

1. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian dana PUAP.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruh terhadap pemberian dana PUAP.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Masyarakat (GAPOKTAN)

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat pedesaan terutama di GAPOKTAN.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pemerintah dalam pendampingan dana PUAP.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan.
- b. Bisa menerapkan ilmu ekonominya.
- c. Menjadi informasi dan referensi tambahan tentang kajian ilmu.

F. SITEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini di bagi dalam lima bab yang secara garis besarnya bab demi bab disusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang menyajikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai pengertian PUAP, tujuan PUAP, organisasi pelaksana PUAP, Manajemen Pengelola LKM-A, Kinerja Pengelola LKM-A, Klasifikasi PUAP, tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III. METODA PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan penulis, hipotesis, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, teknik pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum tentang apa itu PUAP, data yang diperoleh, hasil analisis dan pembahasan serta pembuktian atas hipotesis yang dibuat (jawaban sementara).

BAB V. PENUTUP

Menyajikan kesimpulan penelitian dan saran penelitian sebagai masukan bagi penelitian berikutnya.